BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan yang jelas, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam jangka pendek perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Laba yang diperoleh digunakan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya dan sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Pada tahun 2012 harga saham perusahaan sektor pertambangan mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan data statistika PT Bursa Efek Indonesia hingga 19 Oktober 2012 saham sektor pertambangan tercatat turun hingga 24,63%, sementara saham sektor lain naik seperti sektor infrastruktur sebesar 31,31%, sektor perdagangan sebesar 24,60%, sektor konsumen sebesar 23,46%, manufaktur sebesar 16,77%, keuangan sebesar 11,73%, dan sektor agribisnis sebesar 0,30% (www.indonesiafinancetoday.com). Analisa pelaku pasar memperkirakan emiten pertambangan masih akan melakukan akumulasi kinerja buruk hingga akhir 2012.

Penurunan kinerja saham sektor pertambangan disebabkan anjloknya laba emiten tambang hingga mencapai 30,1%. Perolehan laba bersih emiten tambang

sepanjang tahun 2012 hanya mencapai Rp 17,124 triliun jauh lebih rendah dari tahun 2011 yang mencapai sekitar Rp 24,508 triliun. Salah satu penyebab terjadinya penurunan laba emiten tambang tersebut adalah merosotnya harga jual batubara tahun 2012 yang hanya sekitar US $90 juta per ton dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar US$100 juta per ton di Newcastle. Melemahnya harga batubara yang diikuti biaya produksi juga meningkat secara signifikan, diiringi dengan kondisi perekonomian China yang melemah dan seiring dengan lesunya kondisi perekonomian global yang berdampak pada berkurangnya permintaan ekspor (http://market.bisnis.com). Turunnya harga saham sektor pertambangan mempengaruhi keputusan para investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal adalah suatu sarana dimana surat-surat berharga jangka panjang diperjualbelikan. Sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional, pasar modal memiliki fungsi intermediasi yaitu menjembatani antara pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang kelebihan modal. Salah satu investasi yang disediakan pasar modal yaitu saham. Menurut Sunariyah (2004), di dalam pasar modal ada dua keuntungan pengembalian (*return*) saham yang didapatkan bagi pemodal saham yaitu dividen dan *capital gain*. Menurut Suteja dan Sera (2015), dalam penentuan *return* saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Ukuran kinerja perusahaan yang biasa digunakan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data

atau aktivitas tersebut (Sundjaja dan Barlian, 2013). Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuataan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan (Hery, 2015). Salah satu metode analisis laporan keuangan yang digunakan yaitu analisis rasio. Analisis rasio adalah metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2013).

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan tentang rasio likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan rasio keuangan yang sama diantaranya telah dilakukan oleh Mahendra, Artini dan Suarjaya (2012) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* dan rasio leverage yang digunakan adalah *debt to equity*. Hasil penelitian ini menunjukkan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *debt to equity* secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini mengindikasikan semakin tinggi atau rendah hutang yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai perusahaan disebabkan oleh faktor psikologis pasar.

Adelina, Agusti dan Basri (2014) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*,

rasio leverage yang digunakan adalah *debt to equity* dan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Debt to equity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan perusahaan memiliki hutang yang tinggi, hal tersebut mengakibatkan manajemen harus berhati-hati dalam menggunakan hutang, karena semakin tinggi hutang akan menurunkan nilai perusahaan. *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai perusahaan tinggi dan semakin rendah profitabilitasnya maka nilai perusahaan rendah.

Penelitian serupa dilakukan oleh Putri, Zahroh dan Endang (2016) dengan judul Pengaruh Rasio likuditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). Rasio Likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* dan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on equity*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap *Tobin's Q* dengan arah hubungan negatif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa apabila *current ratio* mengalami peningkatan, maka nilai *Tobin's Q* akan mengalami penurunan. Sedangkan *return on equity* memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Rasio yang digunakan pada penelitian ini meliputi *current ratio, debt to equity ratio dan return on equity*. *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban

lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Debt to equity ratio*, menurut Riyanto (1998) rasio ini merupakan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Menurut Darminto (2011) *debt to equity ratio* ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang. *Return on equity* rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015). Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-1016?
3. Apakah terdapat pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.
3. Untuk menganalisis pengaruh *return on equity* terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Investor

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi investor untuk memilih perusahaan *go public* khususnya perusahaan sektor pertambangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat agar diperoleh *return* yang optimal.
2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang.